

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga ketika mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa rendah diri dengan status pengangguran, tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, serta dikucilkan oleh masyarakat. Perencanaan karir yang matang saat sekolah bisa membantu seseorang untuk lebih mengenal dan memahami bakat dan minat yang dimiliki. Kemampuan merencanakan karir perlu dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa di sekolah. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaan. Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah dapat ditempuh melalui layanan bimbingan dan konseling. (Atmaja, 2014)

Karir yang diinginkan tidak serta-merta dapat diraih, perlu perencanaan dan usaha dalam menggapainya. Menurut Pritangguh (2017) karir tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan yang matang. Perencanaan karir lebih baik dilakukan sedini mungkin, mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia. Guru BK sebagai pembimbing siswa dalam fase perkembangan karirnya memiliki peran yang berat dalam mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan karir sangat penting diberikan kepada siswa. Sebab dengan bimbingan karir dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan keadaan diri dan potensi, mengembangkan bakat dan kemampuannya untuk mencapai karir yang diinginkan. (Pritangguh, 2017)

Menurut Mastur & Triyono (Tama, 2019) perencanaan karir adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan

berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan).

Perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir. Parsons (Saputro et al., 2020) merumuskan perencanaan karir sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karir. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja. Perencanaan karir yang efektif, memerlukan perencanaan yang terarah dan sistematis untuk kemudian dibuat dan digunakan sebagai pedoman kerja agar kegiatannya tidak diselenggarakan secara serampangan tanpa tujuan. Akan tetapi perencanaan yang baik tidak berarti bilamana tidak didukung berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam menyusun perencanaan karir yaitu terpenuhinya kebutuhan siswa.

Perencanaan karir yang matang dan pengambilan keputusan yang bijaksana erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karir itu sendiri. Bimbingan karir berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk dapat mencapai sukses dalam berbagai segi kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, hubungan sosial, hobi, dan pendidikan pribadi yang bermakna. Bimbingan karir ditujukan baik bagi siswa dari keluarga ekonomi kurang mampu yang cenderung memilih bekerja, maupun dari keluarga mampu yang akan mempertimbangkan jenis pekerjaan yang bergengsi sebagai bidang yang memerlukan kesiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi setamat dari SMK (Saputro et al., 2020).

Dari beberapa pengertian Perencanaan karir dapat diartikan sebagai upaya seseorang yang dilakukan secara sadar, terencana dan disengaja untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Perencanaan karir tidak hanya dilakukan pada orang dewasa, tetapi dalam hal ini dilakukan pada kebutuhan untuk mencapai perkembangan

siswa. Dalam hal ini masih banyak ditemui dari para siswa masih belum memahami tentang karir itu sendiri serta belum memahami pentingnya sebuah perencanaan karir untuk sehingga masih kebingungan dalam menentukan pilihan setelah lulus sekolah.

Melansir dari situs CNBC Indonesia (2022), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 sebanyak 8,4 juta orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) SMK menempati posisi tertinggi yaitu 10,38%, disusul TPT SMA sebesar 8,35%, kemudian TPT lulusan D-IV, S1, S2, S3 sebesar 6,17% dan lulusan diploma I/II/III sebesar 6,09%, serta TPT terendah yaitu lulusan SD sebesar 3,09%. Angka tersebut disebabkan lulusan yang berpendidikan rendah pada umumnya siap bekerja pada pekerjaan apapun, sedangkan yang berpendidikan tinggi lebih memilih pekerjaan yang sesuai. Selain itu, penelitian Noviyanti & Setiyani, (2019) menyatakan bahwa berdasarkan observasi lapangan, penyerapan tenaga kerja lulusan SMK tidak berjalan optimal, banyak lulusan SMK tidak berintegrasi dengan dunia industri atau dunia usaha sesuai program keahliannya. Melansir dari situs CNBC Indonesia (2022), Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 sebanyak 8,4 juta orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) SMK menempati posisi tertinggi yaitu 10,38%, disusul TPT SMA sebesar 8,35%, kemudian TPT lulusan D-IV, S1, S2, S3 sebesar 6,17% dan lulusan diploma I/II/III sebesar 6,09%, serta TPT terendah yaitu lulusan SD sebesar 3,09%. Angka tersebut disebabkan lulusan yang berpendidikan rendah pada umumnya siap bekerja pada pekerjaan apapun, sedangkan yang berpendidikan tinggi lebih memilih pekerjaan yang sesuai. Selain itu, penelitian Noviyanti & Setiyani, (2019) menyatakan bahwa berdasarkan observasi lapangan, penyerapan tenaga kerja lulusan SMK tidak berjalan optimal, banyak lulusan SMK tidak berintegrasi dengan dunia industri atau dunia usaha sesuai program keahliannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Pemuda Taruna Bojonegoro menemukan bahwa sebagian besar siswa khususnya di

kelas 11 memiliki perencanaan karir yang tergolong rendah. Pernyataan yang diberikan oleh waka kesiswaan di SMK Pemuda Taruna Bojonegoro Ibu A'immatin Nasikah, S.Pd (21/02/2023) ” sebagian besar anak kelas 11 masih belum memiliki perencanaan karir yang matang sehingga menimbulkan kebingungan memilih jenjang karir setelah lulus sekolah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai pentingnya perencanaan karir”. Jika permasalahan ini tetap dibiarkan akan berdampak negatif pada siswa itu sendiri, siswa merasa dirinya salah jurusan, turunya minat siswa terhadap program keahlian yang ditempuh, dan minat belajar yang menurun . Siswa-siswa tersebutlah yang peneliti anggap sebagai patokan terhadap rendahnya perencanaan karir pada siswa SMK. Melihat fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk menggunakan bimbingan karir dengan Teknik *Self Directed Search* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa.

Winkel (Massie, 2015) menyatakan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Walgito (Atmaja, 2014) berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi salah satu aspek penting sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja yang diinginkan, merencanakan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.

Self Directed Search adalah sebuah tes untuk mencari minat karir yang berisi pertanyaan tentang aspirasi, aktifitas, keahlian, dan minat pada pekerjaan yang berbeda. Dari jawaban tersebut *Self Directed Search* menghasilkan tiga kombinasi kode, dimana kode tersebut dapat digunakan untuk menentukan pekerjaan dan bidang studi yang sesuai dengan personalitas. (Hartono et al., 2016)

Alat ukur *Self Directed Search* merupakan salah satu dari pendekatan terhadap penaksiran minat-minat pekerjaan yang dikembangkan oleh Holland. *Self Directed Search* lebih banyak digunakan karena keringkasan dan kesederhanaannya yang dapat memperluas pilihan karir individu. Holland mengemukakan ada 6 kepribadian dasar yang harus dipertimbangkan ketika menyesuaikan keadaan psikologis individu dan karir. Keenam kepribadian dasar tersebut adalah *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising*, dan *Conventional*. Kelebihan tes karir Holland adalah sebagai berikut :

- a. Alat tes ini arahnya sudah jelas yaitu terfokus pada mengukur minat seseorang.
- b. Dengan alat tes ini dapat diketahui karakteristik dari individu.
- c. Menunjuk pada taraf inteligensi yang memungkinkan tingkat pendidikan sekolah tertentu.
- d. Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan awal pendidikan tinggi. (Kurniawati & Mulwinda, 2015)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa alat ukur *Self Directed Search* adalah sebuah tes untuk mencari minat karir yang berisi pertanyaan tentang minat, aspirasi, aktifitas, keahlian pada pekerjaan yang berbeda. Keringkasan dan kesederhanaannya yang dapat memperluas pilihan karir individu, peneliti meyakini jika alat ukur ini cocok untuk menyelesaikan permasalahan diatas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian yang akan saya lakukan adalah Efektivitas Teknik *Self Directed Search* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di Smk Pemuda

Taruna Bojonegoro. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji Teknik *Self Directed Search* Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa dengan Subjek penelitian ini diambil dari siswa kelas 11 di SMK..

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a. Bagaimana tingkat perencanaan karir siswa di SMK Pemuda Taruna Bojonegoro ?
- b. Bagaimana efektifitas Penggunaan *Self Directed Search* melalui Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK Pemuda Taruna Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ini bertujuan untuk

- a. Mengetahui tingkat perencanaan karir siswa di SMK Pemuda Taruna Bojonegoro.
- b. Mengetahui efektifitas *Self Directed Search* melalui Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMK Pemuda Taruna Bojonegoro

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu-ilmu dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pada penggunaan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik *Self Direct Search* untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu-ilmu dalam bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya penggunaan layanan bimbingan karir dengan menggunakan *Self Directed Search* untuk meningkatkan perencanaan karir pada siswa.

b. Manfaat bagi guru

Memberikan masukan kepada guru tentang salah satu cara meningkatkan perencanaan karir siswa dengan menggunakan layanan bimbingan karir dengan penggunaan alat ukur *Self Directed Search* .

c. Manfaat bagi Sekolah

Pihak Sekolah tentulah harus mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswanya. Dengan begitu, pihak Sekolah dapat membantu para siswa untuk memilih jenjang karir selanjutnya. Tentulah hal tersebut bermanfaat sekali, karena dengan demikian perencanaan karir siswa menjadi meningkat.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang juga mengkaji tentang perencanaan karir. Dengan demikian, hasil penilitian ini dengan yang selanjutnya bisa saling melengkapi dan saling menutupi kekurangannya masing-masing.

1.2. Batasan Penelitian

Agar penelitian tidak terlalu meluas maka peneliti memberikan batasan kepada siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir yang masih rendah untuk ditujukan melalui bimbingan karir dengan alat ukur *Self Directed Search* .

1.3. Asumsi Penelitian

Rendahnya tingkat perencanaan karir pada siswa di SMK Pemuda Taruna Bojonegoro tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi harus ada Penanganan yang efektif dan praktis dalam penerapannya untuk mengatasi

permasalahan tersebut. Terdapat beberapa cara agar dapat meningkatkan perencanaan karir pada siswa agar siswa optimal dalam perkembangannya, dengan layanan bimbingan karir dengan teknik *Self Directed Search* .

